

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan proses hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya. Tanpa komunikasi manusia akan terpisah dari lingkungan. Namun tanpa lingkungan komunikasi menjadi kegiatan yang tidak relevan. Manusia dalam berkomunikasi perlu adanya hubungan dengan lingkungan, meskipun dengan cara yang berbeda-beda tergantung pada lingkungan sosial tertentu serta media yang digunakan.

Dalam berkomunikasi saat ini smartphone blackberry telah memiliki banyak pengguna yang bertambah tiap harinya. Alasan utama yang membuat blackberry memiliki banyak pengguna adalah karena blackberry mempermudah para penggunanya untuk berkomunikasi dengan orang lain, dengan menggunakan blackberry kita bisa mengakses informasi dan mempermudah mengakses situs jejaring social.

Sosial media teknologi mengambil bentuk yang berbeda, termasuk majalah, forum internet , weblog , blog sosial , microblogging , wiki , jaringan sosial , podcast , foto atau gambar, video, rating dan bookmark sosial. Honeycomb Media Sosial mendefinisikan bagaimana social media berbeda sesuai dengan sejauh mana mereka fokus pada beberapa dari semua tujuh blok bangunan fungsional: identitas, percakapan, berbagi, keberadaan, hubungan, reputasi, dan kelompok (Kietzmann,2011). Dengan menerapkan seperangkat teori dalam bidang penelitian media (kehadiran sosial, kekayaan media) dan proses sosial (*self-*

presentation, self-disclosure) skema klasifikasi di Horizons Bisnis dengan enam jenis media sosial: proyek kolaboratif (misalnya, Wikipedia), blog dan mikroblog (misalnya, Twitter), komunitas konten (misalnya, YouTube), situs jejaring sosial (misalnya, Facebook), dunia game virtual (misalnya, World of Warcraft), dan dunia sosial virtual (misalnya Second Life) (Kaplan dan Haenlein,2010). Teknologi meliputi: blog, gambar-berbagi, vlogs , dinding-posting, email, instant messaging , musik-sharing, crowdsourcing dan voice over IP , untuk beberapa nama. Banyak dari layanan media sosial dapat diintegrasikan melalui agregasi jaringan sosial platform.

Sosial media website jaringan termasuk situs-situs seperti Facebook, Twitter, Bebo dan MySpace. Sosial media aplikasi yang digunakan pada perangkat mobile disebut media sosial mobile. Dibandingkan dengan media sosial tradisional yang berjalan pada komputer, media sosial ponsel menampilkan lokasi-waktu dan lebih tinggi-sensitivitas. Satu dapat membedakan antara empat jenis aplikasi mobile media sosial, tergantung pada apakah pesan tersebut memperhitungkan lokasi spesifik dari pengguna (lokasi-sensitivitas) dan apakah itu diterima dan diproses oleh pengguna instan atau dengan penundaan waktu (time- sensitivitas).

Telepon cerdas (*smartphone*) adalah telepon genggam yang mempunyai kemampuan tingkat tinggi, kadang-kadang dengan fungsi yang menyerupai komputer. Belum ada standar pabrik yang menentukan arti telepon cerdas. Bagi beberapa orang, telepon pintar merupakan telepon yang bekerja menggunakan seluruh perangkat lunak sistem operasi yang menyediakan hubungan standar dan mendasar bagi pengembang aplikasi. Bagi yang lainnya, telepon cerdas hanyalah merupakan sebuah telepon yang menyajikan fitur canggih seperti surel (surat

elektronik), internet dan kemampuan membaca buku elektronik (*e-book*) atau terdapat papan ketik (baik sebagaimana jadi maupun dihubung keluar) dan penyambung VGA. Dengan kata lain, telepon cerdas merupakan komputer kecil yang mempunyai kemampuan sebuah telepon.

Pertumbuhan permintaan akan alat canggih yang mudah dibawa kemana-mana membuat kemajuan besar dalam pemroses, ngingatan, layar dan sistem operasi yang di luar dari jalur telepon genggam sejak beberapa tahun ini.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

“Bagaimanakah pentingnya penggunaan smart phone merek blackberry sebagai media dalam bersosialisasi di lingkungan Untag Surabaya ?”

1.3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk memahami dan mengetahui pentingnya penggunaan smart phone merek blackberry sebagai media bersosialisasi di lingkungan Untag Surabaya.

1.3.2 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis, guna memperkaya khasanah ilmu komunikasi, dalam penggunaan media komunikasi.
- b. Manfaat praktis, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi pengguna smart phone sebagai media sosial
- c. Manfaat bagi penulis, diharapkan dengan adanya skripsi ini dapat

dikembangkan melalui penelitian lanjutan oleh peneliti lain.

1.4 Kerangka Teoritis

1.4.1 Media Sosial

"Istilah media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari medium. Secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Pengertian umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi". Media menurut *AECT* adalah

"Segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan. Sedangkan *gagne* mengartikan media sebagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang mereka untuk belajar. *Briggs* mengartikan media sebagai alat untuk memberikan perangsang bagi siswa agar terjadi proses belajar". (ceenso.wordpress.com/2008/12/.../arti-media-pembelajaran).

BlackBerry adalah telepon seluler yang memiliki kemampuan layanan *push e-mail*, telepon, sms, menjelajah internet, BlackBerry Messenger (BBM), dan berbagai kemampuan nirkabel lainnya. Penggunaan gawai canggih ini begitu fenomenal belakangan ini, sampai menjadi suatu kebutuhan untuk *fashion*. BlackBerry pertama kali diperkenalkan pada tahun 1999 oleh perusahaan Kanada, Research In Motion (RIM). Kemampuannya menyampaikan informasi melalui jaringan data nirkabel dari layanan perusahaan telepon genggam hingga mengejutkan dunia.

1.4.2 Smart Phone

Kebanyakan alat yang dikategorikan sebagai telepon pintar (smart phone) menggunakan sistem operasi yang berbeda. Dalam hal fitur, kebanyakan telepon pintar mendukung sepenuhnya fasilitas surel dengan fungsi pengatur personal

yang lengkap. Fungsi lainnya dapat menyertakan miniatur papan ketik QWERTY, layar sentuh atau D-pad, kamera, pengaturan daftar nama, penghitung kecepatan, navigasi piranti lunak dan keras, kemampuan membaca dokumen bisnis, pemutar musik, penjelajah foto dan melihat klip video, penjelajah internet, atau hanya sekedar akses aman untuk membuka surel perusahaan, seperti yang ditawarkan oleh BlackBerry. Fitur yang paling sering ditemukan dalam telepon pintar adalah kemampuannya menyimpan daftar nama sebanyak mungkin, tidak seperti telepon genggam biasa yang mempunyai batasan maksimum penyimpanan daftar nama.

BlackBerry adalah perangkat selular yang memiliki kemampuan layanan *push e-mail*, telepon, sms, menjelajah internet, messenger (Blackberry Messenger/BBM), dan berbagai kemampuan nirkabel lainnya. Penggunaan gadget canggih ini begitu fenomenal belakangan ini, sampai menjadi suatu kebutuhan untuk *fashion*. BlackBerry pertama kali diperkenalkan pada tahun 1999 oleh perusahaan Kanada, Research In Motion (RIM). Kemampuannya menyampaikan informasi melalui jaringan data nirkabel dari layanan perusahaan telepon genggam hingga mengejutkan dunia. BlackBerry pertama kali diperkenalkan di Indonesia pada pertengahan Desember 2004 oleh operator Indosat dan perusahaan Starhub. Perusahaan Starhub merupakan pengejawantahan dari RIM yang merupakan rekan utama BlackBerry. Pasar BlackBerry kemudian diramaikan oleh dua operator besar lainnya di tanah air yakni Excelcom dan Telkomsel.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (library research), yaitu, pertama, dengan mencatat semua temuan mengenai konsep penawaran dan permintaan secara global pada tiap pembahasan penelitian yang didapatkan dalam literatur-literatur dan sumber-sumber, dan atau penemuan terbaru mengenai permintaan dan penawaran yang mempengaruhi ekspektasi pasar dan harga. Setelah mencatat, kedua, mengintergralisasikan segala temuan, baik teori atau hasil penelitian dari sumber-sumber bacaan tersebut lalu membandingkan satu sama lain. Ketiga, menganalisis semua temuan dari bahan bacaan tersebut, berkaitan dengan kekurangan tiap sumber, kelebihan, dan atau hubungan masing-masing tentang wacana yang dibahas didalamnya. Terakhir adalah mengkritisi, memberikan gagasan kritis dalam hasil penelitian terhadap wacana-wacana sebelumnya dengan menghadirkan temuan baru dalam mengkolaborasikan pemikiran yang berbeda.

Untuk mendapatkan segala kebutuhan tersebut diatas, bisa dihasilkan melalui perpustakaan, toko buku, dan jaringan internet dengan mengakses wacana dan informasi mengenai penggunaan smartpone merek blackberry sebagai media sosial.

1.5.2 Sumber Data

Dalam keperluan penelitian, diperlukan data yang akurat dan sah. Data adalah sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan (Bungin,2001:133). Ada dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

Data Primer, yaitu data yang didapat dari pihak pertama langsung atau orang yang berkaitan langsung. Data primer, didapat dan dikumpulkan langsung dari sumber pertama dilapangan (Bungin,2001:128). Pada penelitian ini, yang menjadi data primer yaitu informan atau narasumber yang diwawancarai secara langsung.

Data Sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari sumber kedua sesudah sumber primer (Bungin,2001:128). Sebagai contoh yang menjadi data sekunder pada penelitian ini merupakan sejarah serta asal-usul smart phone merek blackberry serta media sosial yang ada.

1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Pada hakikatnya tidak ada acuan khusus dalam mengumpulkan data pada metode ini, namun tidak dengan begitu saja data yang dikumpulkan dijadikan hasil penelitian, karena akal manusia memberikan bimbingan pekerjaan secara sistematis dan sesuai dengan objek kajiannya.oleh karenanya perlu tehnik tertentu agar hasil penelitian sifatnya sistematis dan objektif.

Dua instrument penelitian digunakan dalam pengumpulan data ini, pertama, pengumpulan data dalam bentuk verbal simbolik, yaitu mengumpulkan naskah-naskah yang belum dianalisis. Dalam pengumpulan data ini penelitian bisa menggunakan alat rekam, seperti foto copy dan lain sebagainya.

Kedua, kartu data yang berfungsi untuk mencatat hasil data yang telah didapat untuk lebih memudahkan peneliti dalam mengklarifikasi data yang telah didapatkan dilapangan, disamping itu pula kartu data memberikan solusi jika instrumen pertama susah dioperasionalkan, kartu data bisa digunakan sebagai

pengganti dari instrumen pertama, namun dengan konsekuensi lamanya waktu berada dilokasi sumber data.

Pertama-tama yang harus dilakukan dalam pengumpulan data adalah menentukan lokasi pencarian sumber data, seperti perpustakaan dan pusat-pusat penelitian, setelah menentukan lokasinya, mulai mencari data yang diperlukan dalam penelitian. Data yang kemudian didapatkan dilokasi akan dibaca oleh seorang peneliti, karena tugas utama seorang peneliti adalah mampu menangkap makna yang terkandung dalam sumber kepustakaan tersebut. Oleh karena itu ada dua tahapan dalam membaca data yang telah diperoleh.

- a. Membaca pada tingkat simbolik. Seorang peneliti tidak mungkin akan membaca seluruh sumber yang didapatkan dari pertama hingga akhir. Jika itu dilakukan, maka akan menyita waktu dan akan mengurangi efisiensi waktu penelitian. Tahap ini ialah dengan tidak membaca secara keseluruhan melainkan dengan menangkap synopsis dan buku, bab, subbab sampai pada bagian terkecil dari buku, hal ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui peta penelitian, hasilnya akan dicatat dalam kartu data dan diberikan kode sesuai dengan peta dan kategori penelitian yang dilakukan.
- b. Membaca pada tingkat semantik. Membaca data yang telah dikumpulkan dengan lebih terperinci, terurai dan menangkap esensi dan data tersebut, hal ini membutuhkan ketekunan dan waktu yang cukup lama. Tiap poin yang dibaca dilakukan analisis dalam data tersebut. Peneliti harus mendahulukan data yang bersifat primer, jika sudah dianggap cukup selanjutnya mengumpulkan data yang bersifat sekunder.

Setelah membaca secara semantik dilakukan, dicatat dalam kartu data, tahapan pencatatan dalam kartu ada diantaranya:

- 1) Mencatat data secara *qoutasi*, yaitu dengan mencatat kutipan langsung tanpa merubah sedikitpun redaksi dan sumber data atau dari penulis karya tersebut, biasanya untuk mencatat terminologi-terminologi kunci untuk mengembangkan interpretasi yang lebih luas.
- 2) Mencatat secara *paraphrase*, dengan menangkap inti sari dan data dengan redaksi kata yang disusun oleh peneliti sendiri. Proses ini bisa dilakukan dengan analisis *verstehen* untuk menangkap inti sari dari data yang berupa uraian panjang dan lebar, lalu di ambil inti sari pemahaman dari uraian panjang tersebut menjadi kalimat singkat dan padat agar dengan mudah terekam pada kartu data. (Verstehen adalah metode untuk memahami objek penelitian melalui insight, *einfelung* serta empaty dalam menangkap dan memahami makna kebudayaan manusia, nilai-nilai, simbols imbol, pemikiran-pemikiran serta kelakuan manusia yang memiliki sifat ganda).
- 3) Mencatat secara *sinoptik*. Mencatat model ini lebih pada ringkasan, artinya setelah membaca bagian atau sub bagian data kategori tertentu, kemudian peneliti membuat ringkasan atau sinopsis yang harus benar-benar yang persis sama secara logis dari data yang dibaca.
- 4) Mencatat secara *presis*. Mencatat model ini adalah kelanjutan dari mencatat secara sinoptik. Setelah mencatat secara sinoptik, peneliti akan menghadapi hasil dari catatan sinoptik yang banyak, maka perlu pengkategorian catatan, misalnya unsure nilai agama, nilai budaya, epistemology, aksiologi, etika dan unsur-unsur lainnya. Peneliti lebih lanjut membuat catatan yang lebih padat lagi berdasarkan pada catatan sinoptik yang terkumpul.
- 5) Pengkodean. Tahap mi adalah tahap yang paling teknis dalam sebuah penelitian, tujuannya mensitematisasikan agar data yang tidak teratur atau

yang bertumpuk. Melalui kartu data, data dipilah sesuai dengan kategori data masing-masing dan tokoh yang tercantum dalam data tersebut, termasuk penerbit dan tempatna. Memberikan kode pada nama tokoh, misalnya Imam Ghazali dengan (Gh), pembahasannya epistemologi (EP), jenisnya Sumber pengetahuan (Sub. Peng), masing-masing ditulis di sisi kanan, tengah dan kiri atas kartu data, begitu seterusnya dengan data lain.

1.5.4 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles and Huberman. Dalam model ini aktifitas analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai dirasa cukup. Menurut Kaelan, ada dua tahapan dalam teknik analisis data pada penelitian kepustakaan ini. Pertama, analisis pada saat mengumpulkan data, ini ditujukan untuk lebih menangkap esensi atau inti dan focus penelitian yang akan dilakukan melalui sumber-sumber yang dikumpulkan dan terkandung dalam rumusan verbal kebahasaan, proses ini dilakukan aspek demi aspek, sesuai dengan peta penelitian.

Kedua, setelah dilakukan proses pengumpulan data itu, selanjutnya menganalisis kembali setelah data terkumpul yang berupa data mentah yang harus ditentukan hubungannya satu sama lain. Data yang terkumpul tersebut belum tentu seluruhnya menjawab permasalahan yang dimunculkan dalam penelitian, oleh karenanya, perlu dilakukan kembali analisis data yang sudah diklasifikasikan dan diverifikasi tersebut.

Aktifitas analisis data model ini antara lain, reduksi data (data reduction), display data, dan gambaran konklusi/verifikasi (conclusion drawing/verification).

- a. Reduksi Data (*data reduction*), pada tahap awal ini melakukan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian data mentah dalam catatan-catatan tertulis. Tujuannya adalah untuk melakukan temuan-temuan yang kemudian menjadi focus dalam penelitian tersebut.
- b. Display Data, tahap ini data yang sudah direduksi kemudian didisplay hingga memberikan pemahaman terhadap data tersebut agar bisa menentukan langkah selanjutnya yang akan dilakukan oleh seorang peneliti dalam proses penelitiannya.
- c. Gambaran kesimpulan/verifikasi (*Conclusion drawing/verjflcation*), setelah reduksi data dan display data terlaksana, maka dilakukan konklusi atau penarikan kesimpulan dan data yang telah diteliti, dari kesimpulan tersebut dipaparkan penemuan baru dan penelitian yang dilakukan. Namun hasil ini masih bisa di teliti kembali dan kembali dilakukan reduksi, display data dan kembali akan menghasilkan konklusi, begitu seterusnya.

Pada analisis model ini, satu-persatu memiliki interaksi yang bersambung, mulai dan reduksi hingga konklusi mengalami hubungan keterkaitan masing-masing, dan terus berputar hingga sampai pada tingkat jenuh atau kecukupan dalam penelitian tersebut.

Terdapat beberapa unsur metodis dalam analisis data, tujuannya untuk membentuk konstruksi teoritis untuk menentukan pola sistematis objek penelitian. Pada penelitian kualitatif kepustakaan, ada beberapa metode yang digunakan diantaranya:

- a. Metode verstehen (pemahaman).
- b. Metode Interpretasi

c. Metode Analitika Bahasa

i Metode Historis

e. Metode Hermeneutika

f. Metode Komparatif

g. Metode Induktif

h. Metode Heuristik

1.5.5 Validasi data

Validasi data setidaknya ditentukan menggunakan tiga kategori, pertama, keterpercayaan, kredibilitas seorang peneliti sangat dipertanyakan apakah data tepat dalam fokusnya, ketepatan memilih informan, dan pelaksanaan metode pengumpulan datanya. Analisis data dan interpretasi data, seluruhnya membutuhkan konsistensi satu sama lain.

Kedua, keteralihan (*transferability*) hasil penelitian yang dikemudian hari dijadikan rujukan kembali pada penelitian yang setema dan diperelajari lebih lanjut oleh peneliti lain. Jika seorang peneliti memahami dan mendapat gambaran yang jelas terhadap hasil penelitian sebelumnya, maka hasil penelitian tersebut sudah memenuhi standar *transferabilitas*.

Ketiga, kebergantungan penelitian terhadap data yang didapatkan, dengan kata lain penelitian adalah hasil rekam jejak dari data yang telah ditelusuri di lapangan.

Keempat, kepastian, adalah menguji keabsahan hasil penelitian terhadap kasus atau fenomena yang sudah terjadi di lapangan baik secara teoritis atau aplikatif, jika hal tersebut terbukti, maka hasil penelitian bisa dikatakan absah.

1.6 Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan agar mudah dipahami oleh pembaca maka dipakai format yang berlaku. Oleh karena itu, dengan tetap mengikuti ketentuan yang berlaku maka skripsi ini dibagi dalam lima bab. Gambaran umumnya adalah seperti yang tertulis di bawah ini:

a. **BAB I: PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang, permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pikir, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

b. **BAB II: KAJIAN TEORI**

Berisi penjelasan konsep dan operasional variabel serta penjelasan teoritik mengenai variabel – variabel yang akan ditulis.

c. **BAB III: TINJAUAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

Berisi tinjauan umum obyek penelitian yang menggambarkan tentang keadaan obyek penelitian yaitu Smart Phone (Blackberry).

d. **BAB IV: PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA** Berisi tentang penyajian data tentang hasil penelitian terhadap seberapa besar pengaruh Smart Phone (Blackberry) sebagai Media Sosial.

e. **BAB V: PENUTUP**

Berisi tentang kesimpulan terhadap hasil penelitian dan saran dari penulis terhadap seberapa besar pengaruh Smart Phone (Blackberry) sebagai Media Sosial.